

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Pada bagian bab ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif didefinisikan sebagai metode pendekatan ilmiah yang memandang realitas yang dapat diklasifikasikan, secara spesifik, mendapatkan gambaran dan diukur, hubungan antar variabel bersifat kausal, diantaranya data penelitian berbentuk angka-angka dan statistik yang digunakan untuk menganalisanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui nilai-nilai variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Deskriptif Kuantitatif “*Self-Regulated Learning*”, yaitu :

Variabel *Independent*: *Self-Regulated Learning*

#### B. Definisi Operasional Penelitian

*Self-regulated Learning* merupakan strategi pembelajaran seorang peserta didik yang mandiri dan terencana. Peserta didik dengan kemampuan *self-regulated learning* akan mampu mengatur waktunya saat membagi kegiatan perkuliahan dan kegiatan lainnya karena sudah mempunyai rencana dan prioritas saat melaksanakan kegiatannya. *Self-regulated learning* diukur dengan aspek-aspek dari teori Zimmerman, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku (Fasikhah & Fatimah, 2013).

## C. Populasi dan Teknik Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi didefinisikan sebagai sekelompok subjek yang hendak dikenali generalisasi hasil penelitian, yang membedakannya dengan kelompok subjek lain (Azwar, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang sedang melanjutkan pendidikan SESPIMMEN di SESPIM LEMDIKLAT POLRI di Lembang – Bandung tahun ajaran 2021 berjumlah 274 yang terdiri dari laki-laki 262 orang, perempuan 12 orang, dari jumlah laki-laki ada 22 orang yang beranggotakan TNI (AU, AL, AD), dan peserta didik matrikulasi 29 orang.

Dari jumlah populasi tersebut, peneliti mengambil 30 peserta didik untuk dilakukan *try out*/uji coba aitem. Setelah dilakukan *try out*/uji coba aitem jumlah populasi berkurang dari 274 peserta didik menjadi 244 peserta didik.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Partisipan minimal telah bekerja selama 7 tahun di dalam instansinya (Polri), sebagai syarat untuk mengikuti pendidikan lanjutan ini. Jumlah partisipan yang diinginkan satu angkatan aktif yang sedang

mengikuti pendidikan SESPIMMEN di SESPIM LEMDIKLAT POLRI di Lembang – Bandung.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* jenuh dimana seluruh populasi dapat dijadikan sampel (Sugiyono, 2018).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan bahan yang relevan dan akurat untuk mendapatkan hasil pengukuran yang sesuai dengan hasil penelitian. Dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang terkumpul akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self-regulated learning* yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari metakognisi, motivasi dan perilaku. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah skala sikap. Tipe skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* memiliki asumsi bahwa setiap item yang digunakan memiliki bobot yang sama dan bertujuan untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu persoalan.

Skala ini disusun berdasarkan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS),

dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Adapun kriteria dalam penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai lima untuk pilihan jawaban nilai 5 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 4 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk jawaban Cukup Sesuai (CS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan pernyataan untuk *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Cukup Sesuai (CS), nilai 4 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 5 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

**Tabel 3. 1 Distributor Aitem**

| Respon                    | Nilai Skor        |                     |
|---------------------------|-------------------|---------------------|
|                           | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |
| Sangat Sesuai (SS)        | 5                 | 1                   |
| Sesuai (S)                | 4                 | 2                   |
| Cukup Sesuai (CS)         | 3                 | 3                   |
| Tidak Sesuai (TS)         | 2                 | 4                   |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1                 | 5                   |

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala *self-regulated learning*. Peneliti membuat *blueprint* sebagai pedoman agar mempermudah dalam penyusunan skala.

Peneliti menggunakan skala *self-regulated learning* sebanyak 45 aitem berbasis aspek, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Zimmerman, dibagi menjadi tiga aspek yang terdiri dari metakognitif, motivasi, dan perilaku.

**Tabel 3. 2 Blueprint Skala Self-Regulated Learning**

| Aspek        | Indikator                                                                     | Nomor Aitem |        | $\Sigma$ |
|--------------|-------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------|----------|
|              |                                                                               | F           | UF     |          |
| Metakognitif | Mengatur diri dalam pembelajaran                                              | 1, 3        | 2, 4   | 4        |
|              | Mengevaluasi hasil pembelajaran                                               | 5, 7        | 6      | 3        |
|              | Merencanakan aktivitas pembelajaran                                           | 8, 10       | 9, 11  | 4        |
|              | Menginstruksikan diri dalam pembelajaran                                      | 12, 14      | 13, 15 | 4        |
| Motivasi     | Rasa ingin tahu                                                               | 16, 18, 20  | 17, 19 | 5        |
|              | Memotivasi diri sendiri                                                       | 21, 23, 25  | 22, 24 | 5        |
|              | Memberikan <i>rewards</i> atau <i>punishment</i> atas pencapaian diri sendiri | 26, 28, 30  | 27, 29 | 5        |
| Perilaku     | Mencari bantuan ketika tidak memahami materi                                  | 31, 33, 35  | 32, 34 | 5        |
|              | Menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung                            | 36, 38, 40  | 37, 39 | 5        |
|              | Memilih lingkungan pembelajaran                                               | 41, 43, 45  | 42, 44 | 5        |
| Total        |                                                                               |             |        | 45       |

#### E. Metode Analisis Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas.

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati (Sugiyono, 2018). Dalam analisis instrumen ini terdapat validitas dan reliabilitas instrumen.

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang memiliki arti pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur. Konsep validitas ini mengacu kepada kelayakan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan hasil skor tes yang bersangkutan (Azwar, 2017). Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self-regulated learning*. Untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan *judgement expert*, yaitu dosen aktif Departemen Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang, yang menguasai standar pengukuran *self-regulated learning*. Dalam validitas aitem, peneliti akan menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR). CVR (*Content Validity Ratio*) adalah salah satu metode yang luas digunakan untuk mengukur *content validity* (validitas isi), teknik ini dikembangkan oleh Lawshe (Azwar, 2017). Data data yang digunakan dalam

CVR (*Content Validity Ratio*) diperoleh dari *judgement expert*, yang sering disebut *Subject Matter Experts* (SME). Dalam hal ini SME mengharuskan dosen untuk menilai apakah suatu sistem diperlukan pada tiga tingkatan yaitu esensial, berguna tapi tidak esensial, dan tidak diperlukan (Azwar, 2017).

CVR (*Content Validity Ratio*) memiliki rumus sebagai berikut:

$$CVR = \left( \frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan:

$ne$  = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem : “*esensial*”

$n$  = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur tidak dapat diketahui dengan pasti tetapi dapat diperkirakan. Dalam mengestimasi reliabilitas alat ukur, ada tiga cara yang sering digunakan yaitu (1) pendekatan tes ulang, (2) pendekatan dengan tes paralel dan (3) pendekatan satu kali pengukuran. Pendekatan tes ulang merupakan pemberian perangkat tes yang sama terhadap sekelompok subjek sebanyak dua kali dengan selang waktu yang berbeda. Asumsinya adalah bahwa skor yang dihasilkan oleh tes yang sama akan menghasilkan skor tampak yang relatif sama. Estimasi dengan pendekatan tes ulang akan menghasilkan koefisien stabilitas. Untuk memperoleh koefisien reliabilitas melalui pendekatan tes ulang dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi linear antara distribusi skor subyek pada pemberian tes pertama

dengan skor subyek pada pemberian tes kedua. Pendekatan tes ulang sangat sesuai untuk mengukur keterampilan terutama keterampilan fisik.

Alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menghasilkan suatu hasil yang relatif sama jika beberapa kali diberikan kepada kelompok subjek dalam rentan waktu yang berbeda (Azwar, 2017). Guna menyatakan suatu instrumen reliabel atau tidak, peneliti menggunakan tabel *Guilford* sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 3 *Guilford***

| Besarnya nilai $r$   | Interpretasi                      |
|----------------------|-----------------------------------|
| $0,00 \leq r < 0,20$ | Sangat Rendah (tidak berkorelasi) |
| $0,20 \leq r < 0,40$ | Rendah                            |
| $0,40 \leq r < 0,60$ | Sedang                            |
| $0,60 \leq r < 0,80$ | Tinggi                            |
| $0,80 \leq r < 1,00$ | Sangat tinggi                     |

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Kategorisasi**

Uji kategorisasi didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya berdistribusi normal (Azwar, 2019). Kategori yang digunakan untuk skala berdistribusi normal adalah kategorisasi jenjang, penggolongan subjek dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

$(X < (\mu - 1, 0\sigma))$  Rendah

$(\mu - 1, \sigma) \leq X < (\mu + 1, 0\sigma)$  Sedang

$(\mu + 1, \sigma) \leq X$  Tinggi



